

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan suatu rangkaian proses komunikasi setiap harinya, komunikasi merupakan jembatan untuk membawa manusia pada pengertian manusia yang dimaksudkan oleh satu dengan yang lain. Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh individu satu dengan yang lain tapi juga dengan kelompok. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan dua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan. (Effendy, 1984 : 9)

Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh individu satu dengan yang lain tapi juga dengan kelompok. Komunikasi yang lancar merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidup kelompok. Hal itu dapat kita lihat sebagaimana definisi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu

sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005 : 18)

Orang yang tertarik untuk bergabung dalam suatu kelompok memiliki alasan yang beragam. Ada yang karena alasan profit, tuntutan profesi, penyebaran ideologi maupun pemenuhan kebutuhan sosial. Para psikolog berpendapat bahwa kebutuhan utama manusia dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohani adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang baik dengan orang-orang lain. Maslow menyebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan utama manusia adalah terfasilitasinya kebutuhan sosial untuk memperoleh rasa aman lewat rasa memiliki dan dimiliki, pergaulan, rasa diterima, memberi dan menerima persahabatan (Tubbs and Moss,2000:12)

Manusia hidup berkelompok, baik kelompok besar atau kecil. Oleh sebab itu diantara para anggota kelompok tentulah membutuhkan seseorang yang bisa memimpin kelompok. Untuk mengelolanya, diperlukan pimpinan yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik serta dapat menjadi panutan untuk anggota kelompoknya. Pemimpin adalah figur seseorang yang bijaksana, berani mengambil keputusan dan yang paling penting berwibawa dan bisa memimpin untuk mencapai tujuan bersama. Sekarang sudah sangat sedikit orang yang mempunyai ciri-ciri seorang pemimpin yang baik di dalam organisasi maupun badan-badan usaha, bisnis dan pemerintahan.

Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan untuk kepentingan kelompok. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan kelompok, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi. Hal

tersebut dapat dilihat dari keberhasilan seorang pemimpin dalam menngerakkan orang lain untuk tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, dan juga pimpinan itu dalam menciptakan motivasi dalam diri setiap orang bawahan, kolega, maupun atasan pimpinan itu sendiri.

Littlejohn (2002:68) menjelaskan bahwa komunikasi berlangsung dalam tingkatan konteks yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan yang terakhir komunikasi massa. Pembagian tingkatan komunikasi tersebut tidak bersifat terpisah satu sama lain. Pada tingkatan yang lebih tinggi, komunikasi juga mencakup bentuk- bentuk komunikasi pada tingkatan yang lebih rendah. Dengan begitu bisa dipahami bahwa dalam komunikasi organisasi, terdapat pula komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal yang terjadi di dalamnya. Selain kedua bentuk komunikasi tersebut, dalam komunikasi organisasi juga memiliki iklim komunikasi, budaya organisasi serta jenis komunikasi lainnya.

Komunikasi menjadi unsur yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan- pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi interpersonal juga dapat terjadi dalam suatu kelompok. Komunikasi tersebut berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang, apabila komunikasi seorang atau dua orang itu termasuk komunikasi antar pribadi. Bila kelompok komunikasi sedikit disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), bila komunikasi kelompok besar maka disebut komunikasi kelompok besar (*large group communication*).

Dinamika kelompok sebenarnya adalah bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang lebih menekankan perhatiannya pada interaksi manusia dalam kelompok yang kecil. Istilah dinamika kelompok disebut juga dengan proses- proses kelompok. Pengertian dari dinamika kelompok ataupun proses kelompok menggambarkan semua hal atau proses yang terjadi dalam kelompok akibat adanya interaksi individu- individu yang ada pada kelompok itu. Setiap anggota kelompok harus bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Kerja sama dalam kelompok biasanya digunakan dalam hal penyusunan rencana kerja, pembagian tugas agar semuanya berjalan secara efektif dan efisien. Jadi bagaimana mungkin dalam suatu kelompok bisa melakukan kerja sama tanpa adanya komunikasi.

Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta terdapat banyak kegiatan mahasiswa yang dirangkum dalam beberapa kategori. Secara garis besar terdapat dua kategori yaitu, kegiatan UKM dan Fakultas. Berangkat dari kebutuhan mahasiswa Universitas Atma Jaya secara perorangan maupun kelompok dalam melakukan berbagai kegiatan akademis maupun non-akademis mahasiswa seperti kegiatan belajar baik perorangan maupun kelompok, melakukan penulisan/ bimbingan skripsi, kelompok rohani, UKM, acara formal maupun informal, hingga organisasi himpunan mahasiswa menuntut adanya tempat untuk berinteraksi bersama yang dapat mewedahi banyaknya kepentingan berbagai pihak. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu wadah untuk berbagai kegiatan tersebut sebagai sarana pendukung kegiatan mahasiswa agar dapat memaksimalkan prestasi mahasiswa, berinteraksi dengan mahasiswa fakultas lain, dan juga menjadi tempat pertemuan formal atau informal untuk seminar, ekshibisi, wisuda dsb sehingga mahasiswa dapat menjadi alumnus yang humanis , inklusif dan unggul dalam intelektual maupun moral.

Kelompok Mahasiswa Hindu Atma Jaya merupakan salah satu kelompok mahasiswa yang berada di bawah naungan *Campus Ministry* Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Kelompok ini adalah suatu wadah dimana mahasiswa Atma Jaya yang beragama Hindu berkumpul dan berkegiatan dengan anggota lain yang mempunyai latar belakang agama yang sama. Mahasiswa Hindu Atma Jaya atau Mahatma beranggotakan sekitar 24 orang dari berbagai fakultas dan jurusan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam kelompok Mahatma terdapat beberapa kedudukan seperti Ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dsb. Di setiap kedudukan mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dimana masing-masing anggota ada yang menerima dan menyampaikan informasi kepada anggota yang lain. Masing – masing anggota juga mempunyai peran dan tanggung jawab dalam kelompok.

Sebagai suatu kelompok, dalam kelompok Mahatma terjadi proses komunikasi antar individu sebagai anggota kelompok dan terjadilah proses pertukaran pesan. Antara individu satu dengan yang lain mempunyai sifat dan sikap yang berbeda dalam menerima pesan dan bereaksi terhadap pesan yang diterima. Dalam kelompok Mahatma terdapat berbagai jenis sifat individu yang pastinya berbeda satu sama lain. Dalam menghadapi suatu permasalahan antara individu yang satu dengan yang lain juga akan berbeda.

Hubungan komunikasi antar individu akan menghasilkan suatu jaringan komunikasi dalam suatu kelompok, jaringan komunikasi adalah penggambaran “ *how say to whom?* “ (siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial. Jaringan komunikasi merupakan suatu saluran atau jalan tertentu yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain.

Dari jaringan komunikasi kelompok Mahatma komunikasi menjadi sangat penting sehingga individu dalam kelompok dapat menyamakan visi misi serta mencapai tujuannya.

Karena untuk mencapai tujuan kelompok dibutuhkan peran yang besar untuk merubah perilaku anggota kelompok tersebut agar menjadi lebih baik. Dalam jaringan komunikasi kelompok terdapat individu - individu yang dipilih dan menjadi sumber atau panutan dari anggota kelompok lain. Jadi dalam suatu kelompok perlu diidentifikasi siapa yang memegang peran komunikasi sehingga dapat membantu mengkomunikasikan pesan kepada anggotanya.

Dari uraian di atas peneliti ingin menganalisis tentang pola jaringan komunikasi Kelompok Mahatma yang merupakan salah satu kelompok di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Peneliti kebetulan merupakan salah satu kelompok Mahatma. Terdapat fenomena menarik di kelompok ini yaitu keterlibatan anggota Mahatma yang semakin lama semakin menurun. Sebagai contoh saat rapat atau berkumpul untuk sekedar sharing satu sama lain. Dari sudut pandang peneliti hal yang menyebabkan itu terjadi salah satunya adalah masalah bahasa yang terkadang anggota kelompok menggunakan bahasa Bali dalam berkomunikasi satu sama lain sedangkan anggota Mahatma sendiri berasal dari berbagai kota di seluruh Indonesia dan kurang aktifnya beberapa anggota sehingga tidak semua anggota dapat menyampaikan usulannya dalam rapat.

Pemimpin atau ketua dalam kelompok seharusnya bisa mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok agar mencapai tujuan kelompok. Pemimpin juga seharusnya mempunyai wewenang, ketegasan, dan sosial yang baik dalam berhubungan dengan anggota kelompok atau lingkungannya. Pimpinan seharusnya juga member nasehat, bisa membuat keputusan, dan berkomunikasi secara efektif.

Dalam permasalahan yang ada dalam suatu kelompok, diharapkan para anggota kelompok dan pengurus dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah bersama sama demi

kepentingan kelompok tersebut. Dalam hal ini ketua juga mempunyai peran penting dalam membawa kelompok mencapai tujuan atau visi dan misi. Setiap tahunnya Mahatma mengadakan voting untuk pemilihan Ketua Kelompok yang baru. Pada tahun 2012 dalam waktu dekat ini akan diadakan pemilihan ketua baru. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana jaringan komunikasi Kelompok Mahatma dalam memilih ketua.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang jaringan komunikasi dalam pemilihan ketua pada kelompok Mahatma di Universitas Atma jaya Yogyakarta. Hal ini perlu diteliti karena jaringan komunikasi mempunyai peranan penting dalam kelancaran jalanya suatu kegiatan kelompok. Salah satunya adalah pemilihan Ketua kelompok tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola jaringan komunikasi pada pra pemilihan ketua kelompok Mahasiswa Hindu Universitas Atma Jaya Yogyakarta ?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola jaringan komunikasi pada pra pemilihan ketua kelompok Mahasiswa Hindu Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2. Untuk mengetahui peranan Jaringan Komunikasi pada pra pemilihan ketua kelompok Mahasiswa Hindu Universitas Atma Jaya Yogyakarta

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan dinamika komunikasi kelompok khususnya penelitian komunikasi kelompok yang menggunakan analisis jaringan komunikasi

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk tindakan – tindakan selanjutnya terhadap implementasi komunikasi kelompok dalam kelompok Mahasiswa Hindu Atma Jaya berdasarkan teori- teori yang digunakan sebagai dasar analisis.
- b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan dalam kelompok dalam bentuk saran- saran pada aspek komunikasi yang dapat digunakan untuk menyempurnakan komunikasi kelompok yang sudah ada.

I.5 Kerangka Teori

I.5.1 Komunikasi

Dalam kehidupan kita sebagai manusia , tentu kita tidak bisa melepaskan diri dari sesuatu yang kita sebut dengan komunikasi. Komunikasi merupakan cara manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya sebagai wujud dari sifat manusia sebagai makhluk sosial.

I.5.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi sendiri didefinisikan secara berbeda – beda oleh beberapa ahli (Mulyana, 2007: 68 – 69).

1. Raymond S. Ross

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

2. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante

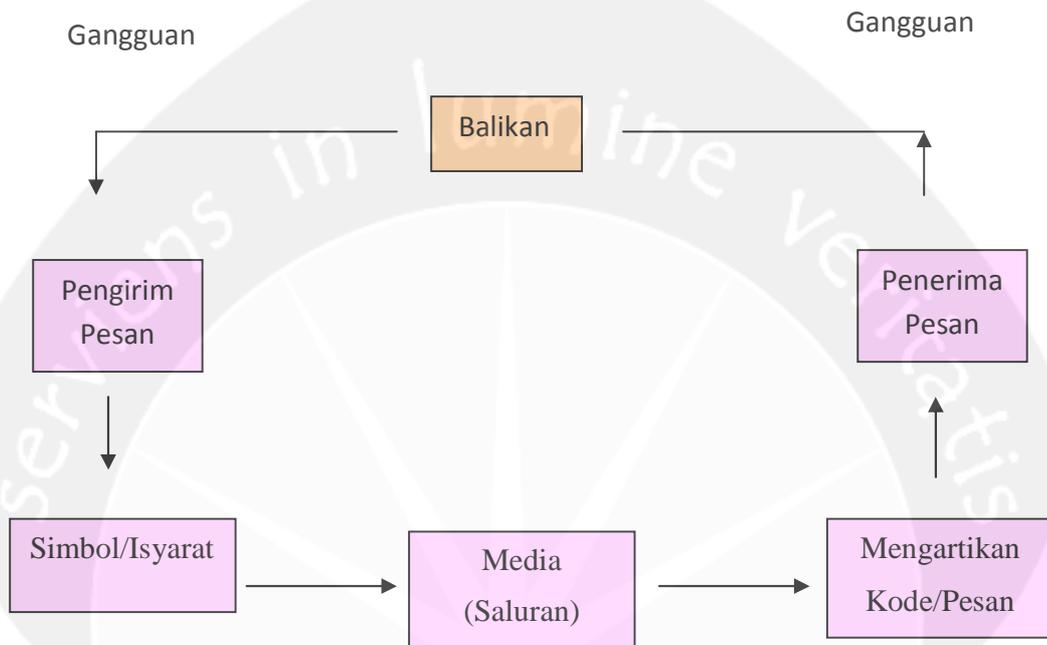
Komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.

Dari kedua definisi di atas, peneliti melihat bahwa dalam komunikasi dalam konseptualisasi komunikasi satu arah dapat menjadi sebuah proses yang memungkinkan komunikator memberikan suatu pesan tertentu kepada komunikan dengan tujuan menanamkan nilai – nilai yang dianutnya.

I.5.1.2 Proses Komunikasi

Bagan 1.

Proses Komunikasi



Sumber : Hardjana, 2003: 10

Komunikasi adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai unsur (Hardjana, 2003: 10), yaitu:

1. *Pengirim pesan (sender) dan isi pesan/materi*

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh

pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas.

Materi pesan dapat berupa :

- a. Informasi
- b. Ajakan
- c. Rencana kerja
- d. Pertanyaan dan sebagainya

2. *Simbol/ isyarat*

Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seorang manajer menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan, (tangan, kepala, mata dan bagian muka lainnya). Tujuan penyampaian pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

3. *Media/penghubung*

Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti ; TV, radio surat kabar, papan pengumuman, telepon dan lainnya. Pemilihan media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dsb.

4. *Mengartikan kode/isyarat*

Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol/kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti /dipahaminya.

5. *Penerima pesan*

Penerima pesan adalah orang yang dapat memahami pesan dari sipengirim meskipun dalam bentuk kode / isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim.

6. *Balikan (feedback)*

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap sipenerima pesan. Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak.

Balikan yang diberikan oleh orang lain didapat dari pengamatan pemberi balikan terhadap perilaku maupun ucapan penerima pesan. Pemberi balikan menggambarkan perilaku penerima pesan sebagai reaksi dari pesan yang diterimanya. Balikan bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

7. *Gangguan*

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang

mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintang atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya.

1.5.2 Komunikasi Kelompok

Pembentukan kelompok diawali dengan adanya perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Setelah itu akan timbul motivasi untuk memenuhinya, sehingga ditentukanlah tujuan yang sama dan akhirnya interaksi yang terjadi akan membentuk sebuah kelompok.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005 : 56). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

Dan B. Curtis, James J.Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005 : 149) menyatakan komunikasi dalam kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi dalam kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;

4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Batasan lain mengenai komunikasi kelompok dikemukakan oleh Ronald Adler dan George Rodman dalam bukunya *Understanding Human Communication* (2000: 135). Mereka mengatakan bahwa kelompok atau group merupakan sekumpulan kecil orang yang saling berinteraksi, biasanya tatap muka dalam waktu yang lama guna mencapai tujuan tertentu (*a small collection of people who interact with each other, usually face to face, over time order to reach goals*).

Ada empat elemen yang muncul dari definisi yang dikemukakan oleh Adler dan Rodman tersebut, yaitu :

1. Elemen pertama adalah interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting, karena melalui interaksi inilah, kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah yang disebut dengan coact. Coact adalah sekumpulan orang yang secara serentak terkait dalam aktivitas yang sama namun tanpa komunikasi satu

- sama lain. Misalnya, mahasiswa yang hanya secara pasif mendengarkan suatu perkuliahan, secara teknis belum dapat disebut sebagai kelompok. Mereka dapat dikatakan sebagai kelompok apabila sudah mulai mempertukarkan pesan dengan dosen atau rekan mahasiswa yang lain.
2. Elemen yang kedua adalah waktu. Sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu yang singkat, tidak dapat digolongkan sebagai kelompok. Kelompok mempersyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan interaksi ini akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dipunyai oleh kumpulan yang bersifat sementara.
 3. Elemen yang ketiga adalah ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok. Tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah anggota dalam suatu kelompok. Ada yang memberi batas 3-8 orang, 3-15 orang dan 3-20 orang. Untuk mengatasi perbedaan jumlah anggota tersebut, muncul konsep yang dikenal dengan *smallness*, yaitu kemampuan setiap anggota kelompok untuk dapat mengenal dan memberi reaksi terhadap anggota kelompok lainnya. Dengan *smallness* ini, kuantitas tidak dipersoalkan sepanjang setiap anggota mampu mengenal dan memberi reaksi pada anggota lain atau setiap anggota mampu melihat dan mendengar anggota yang lain/seperti yang dikemukakan dalam definisi pertama.
 4. Elemen terakhir adalah tujuan yang mengandung pengertian bahwa keanggotaan dalam suatu kelompok akan membantu individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dapat mewujudkan satu atau lebih tujuannya.

I.5.2.1 Wujud Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat mencakup dua wujud utama, yaitu:

1. Komunikasi Verbal mencakup aspek-aspek berupa ;
 - a. *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata). Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.
 - b. *Racing* (kecepatan). Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
 - c. Intonasi suara: akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proposional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.
 - d. Humor: dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis dan harus diingat bahwa humor adalah merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi.
 - e. Singkat dan jelas. Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
 - f. *Timing* (waktu yang tepat) adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti pada komunikasi verbal.

Yang termasuk komunikasi non verbal :

a. Ekspresi wajah

Wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.

b. Kontak mata, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya

c. Sentuhan adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.

d. Postur tubuh dan gaya berjalan. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.

e. *Sound* (Suara). Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila

dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas.

- f. Gerak isyarat, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan . Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress.

I.5.2.2 Fungsi Komunikasi dalam Kelompok

Komunikasi mempunyai empat fungsi utama dalam sebuah kelompok atau organisasi, yaitu: fungsi kendali, motivasi, pernyataan emosi, dan informasi.

1. Komunikasi berfungsi untuk mengendalikan perilaku anggotanya dalam beberapa cara. Organisasi mempunyai otoritas hierarkis dan pedoman-pedoman resmi dimana anggota-anggotanya diwajibkan untuk mematuhi.
2. Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para karyawan tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka mengerjakannya, dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja jika sedang berada di bawah standar.
3. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok merupakan suatu mekanisme mendasar di mana para anggotanya dapat mengungkapkan dan melukiskan perasaan kecewa dan rasa puas mereka. Oleh karenanya, komunikasi adalah jalan untuk menyatakan emosi perasaan dan pemenuhan kebutuhan social.

4. Fungsi terakhir komunikasi berhubungan dengan perannya dalam memfasilitasi pengambilan keputusan. Fungsi tersebut memberikan informasi bagi perseorangan atau kelompok untuk membuat keputusan dengan menyertakan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan

I.5.3 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu studi yang menganalisis berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Menurut Gibb, Plattas dan millter dalam buku *Dinamika kelompok dan Kepemimpinan* (Syamsu,1991:62). Ketiga ahli ini mengemukakan delapan variabel sebagai elemen dinamika kelompok. Kedelapan variabel tersebut adalah ;

1. Suasana (*atmosphér*)

Maksudnya adalah suasana kerja yang indikatornya terdiri dari atas :

- a. homogenitas anggota
- b. perlakuan yang sama
- c. ukuran kelompok (besar atau kecil)
- d. heterogenitas ketrampilan anggota.

2. Rasa Aman (*threat reduction*)

- a. Kecurigaan yang melanda anggota kelompok
- b. Ketakutan

- c. Ancaman-ancaman
3. Kepemimpinan bergilir (*distributive leaderships*)
 - a. Pendelegasian wewenang
 - b. Kemampuan pemimpin
 - c. Kepercayaan diri yang dimiliki
 4. Perumusan tujuan (*Goal formulation*)
 - a. Kejelasan tujuan
 - b. Relevansi tujuan dengan kebutuhan anggota
 5. Fleksibilitas (*flexibility*)
 - a. Kekakuan rencana kegiatan (semakin tidak kaku adalah semakin baik)
 - b. Keluwesan rencana (semakin luwes semakin baik)
 6. Mufakat (*consensus*)
 7. Kesadaran kelompok (*Process awareness*)
 - a. Pemahaman anggota terhadap kebutuhan orang lain yang terkait dengan bidang kerjanya
 - b. Pemahaman terhadap kebutuhan sendiri
 - c. Adanya saling pengertian sesama anggota
 8. Evaluasi yang kontiniu (*continual evaluation*)
 - a. Evaluasi hasil yang dicapai kelompok
 - b. Evaluasi kebutuhan anggota yang terpenuhi
 - c. Taraf kepuasan anggota terhadap kelompok

I.5.4 Jaringan Komunikasi Kelompok

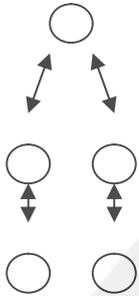
Kelompok adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu. Di antara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya di antara dua orang, tiga orang atau lebih dan mungkin juga di antara keseluruhan orang dalam organisasi. Bentuk struktur dari jaringan itupun juga akan berbeda-beda.

Sebagian besar studi tentang jaringan kerja komunikasi telah dilakukan dalam kelompok yang dibuat dalam setting buatan tersebut dan terbatas untuk kelompok kecil. Tiga tipe umum jaringan dengan kelompok kerja yang kecil terdiri atas rantai jaringan, roda dan semua jaluran. Rantai dengan kaku mengikuti rantai perintah formal. Jaringan roda komunikasi berjalan bergantung kepada pimpinan yang bertindak selaku pemimpin bagi seluruh komunikasi kelompok tersebut. Saluran utama memungkinkan seluruh anggota kelompok untuk berkomunikasi secara aktif satu sama lainnya. Saluran utama jaringan kerja sering dikarakteristikan dalam pelatihan oleh kesatuan kerja pemecahan masalah, di mana seluruh anggota kelompok bebas untuk berpartisipasi.

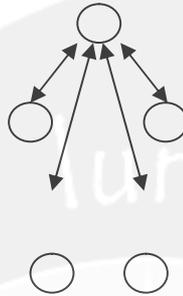
Gambar 1.

Model jaringan Komunikasi

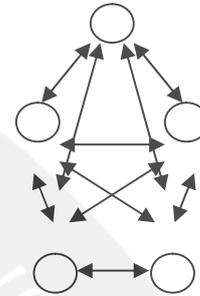
Rantai (*Chain*)



Roda (*Wheel*)



Semua Saluran (*All Channel*)



Sumber : Goldberg & Larson , 1985 : 160

1. Model Rantai (*Chain*)

Metode jaringan komunikasi disini terdapat 5 tingkatan dalam jenjang hirarkisnya dan hanya dikenal komunikasi sistem arus ke atas dan kebawah yang artinya menganut hubungan garis langsung ke atas dan ke bawah tanpa terjadinya suatu penyimpangan.

2. Model roda (*Wheel*)

Sistem jaringan komunikasi disini, semua laporan, instruksi perintah kerja dan pengawasan terpusat pada 1 orang yang memimpin dan 4 bawahan atau lebih dan antar bawahan tidak terjadi interaksi.

3. Semua saluran (*All channel*)

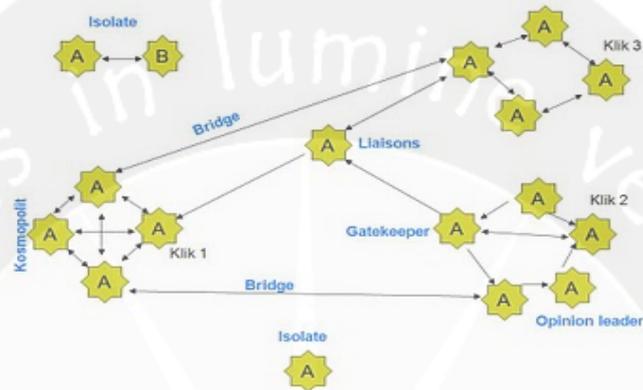
Model jaringan komunikasi sistem ini adalah pengembangan model dari semua level dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya. Semua saluran komunikasi antar jenjang hirarkinya tidak dibatasi dan semua bawahan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak / pimpinan atau sebaliknya.

I.5.4.1 Peranan Jaringan Komunikasi

Bagan 2.

Peranan jaringan Informasi

Peranan Jaringan Informasi



Sumber : Arni, 1995 : 102

Sebuah organisasi terdiri dari orang-orang dalam berbagai jabatan. Ketika orang-orang dalam jabatan itu mulai berkomunikasi satu sama lain, berkembanglah keteraturan dalam kontak dan “siapa berbicara kepada siapa”. Lokasi setiap individu dalam pola dan jaringan yang terjadi memberikan peranan pada orang tersebut. Terdapat 7 peranan jaringan komunikasi (Pace 1993 : 176), sebagai berikut :

1. Anggota Klik

Klik adalah sebuah kelompok individu yang paling sedikit separuh dari kontakannya merupakan hubungan dengan anggota-anggota lainnya. Farace (1993:176) menunjukkan bahwa sebuah klik terbentuk apabila “lebih daripada separuh komunikasi anggota-anggotanya adalah komunikasi dengan sesama anggota, bila setiap anggota dihubungkan dengan semua anggota

lainnya dan bila tidak ada satu hubunganpun atau seorang anggotapun yang dapat dihilangkan sehingga mengakibatkan kelompok terpecah“.

2. Penyendiri

Tugas pertama analisis jaringan kerja adalah mengidentifikasi mana yang anggota klik, mana yang bukan. Karena anggota klik adalah para individu yang lebih dari separuh kontak mereka adalah dengan anggota lain klik tersebut, penyendiri adalah mereka yang hanya melakukan sedikit atau sama sekali tidak mengadakan kontak dengan anggota kelompok lainnya. Konsep penyendiri ini relative dan harus didefinisikan untuk setiap analisis jaringan kerja komunikasi.

3. Jembatan

Seorang anggota klik yang memiliki sejumlah kontak yang menonjol dalam kontak antar kelompok, juga menjalin kontak dengan klik lain. Sebuah jembatan berlaku sebagai pengontak langsung antara dua kelompok pegawai. Farace dan rekan rekanya (1993:179) memperkirakan bahwa penyimpangan pesan akan meningkat bila kontak dan hubungan di antara klik klik terutama ditangani oleh jembatan. Sebagai seseorang yang menyampaikan pesan dan merupakan citra sentral dalam sistem komunikasi suatu klik, sebuah jembatan rentan terhadap semua kondisi yang menyebabkan kehilangan, kerusakan, dan penyimpangan informasi.

4. Penghubung

Hubungan penyampaian yang dibahas terdahulu paling jelas bila digambarkan oleh peranan jaringan komunikasi penghubung (*liaison*). Penghubung adalah orang yang menghubungkan atau mengaitkan dua klik atau lebih tetapi ia bukan anggota salah satu kelompok yang dihubungkan tersebut. Peranan penghubung telah menjadi subjek penelitian jauh sebelum penelitian mengenai peranan lainnya karena disadari bahwa penghubung penting bagi berfungsinya suatu organisasi atau sistem sosial.

5. Penjaga gawang

Menjaga gawang, menurut Katz dan Lazarsfeld (1993:181), berarti “ mengendalikan satu bagian strategis dari suatu saluran agar memiliki kekuatan untuk memutuskan apakah sesuatu yang mengalir melintasi saluran akan sampai pada kelompok tersebut atau tidak “. Dalam suatu jaringan komunikasi organisasi, penjaga gawang (*gate keeper*) adalah orang yang secara strategis ditempatkan dalam jaringan agar dapat melakukan pengendalian atas pesan apa yang akan disebarkan melalui system tersebut. Seorang penjaga gawang paling mudah dikenali dalam jaringan komunikasi berurutan, karena informasi dan pesan dapat dikendalikan hamper dalam setiap hubungan. Setiap penyampai pesan dalam suatu rantai urutan dapat menjadi penjaga gawang.

6. Pemimpin Pendapat

Berlawanan dengan pemimpin resmi yang memiliki otoritas dalam organisasi berdasarkan jabatan yang mereka pegang pemimpin pendapat (*opinion leader*) adalah orang tanpa ada jabatan formal dalam semua system

social, yang membimbing pendapat dan mempengaruhi orang orang dalam keputusan mereka. Orang ini, disebut pemimpin pendapat yang dibutuhkan karena pendapat dan pengaruh mereka. Mereka merupakan orang orang yang mengikuti persoalan dan dipercayai orang orang lainnya untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Katz dan lazarsfeld (1993:181) menggambarkan seorang pemimpin pendapat sebagai “ suatu bentuk kepemimpinan yang nyaris tidak kelihatan dan dikenali, pada tingkat orang – per orang dalam kontak biasa, akrab, maupun kontak sehari – hari “.

7. Kosmopolit

Seorang kosmopolit adalah individu yang melakukan kontak dengan dunia luar, dengan individu individu di luar organisasi. Kosmopolit menghubungkan para anggota organisasi dengan orang – orang dan peristiwa – peristiwa di luar batas- batas struktur organisasi.

I.5.4.2 Analisis Jaringan Komunikasi

Analisis jaringan komunikasi adalah suatu metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis menggunakan beberapa tipe hubungan – hubungan interpersonal sebagai unit- unit analisis.

Analisis jaringan komunikasi mendeskripsikan hubungan – hubungan antara unsur dan hubungannya dengan sktruktur komunikasi interpersonal. Suatu jaringan

komunikasi terdiri dari saling keterhubungan antar individu melalui arus – arus informasi yang terpola. (Setiawan, Tanpa Tahun :21)

Analisis jaringan komunikasi merupakan salah satu pendekatan dari penelitian yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan pendekatan model komunikasi konvergens. Struktur komunikasi adalah susunan dari unsur- unsur yang berlainan yang dapat dikenal melalui pola arus komunikasi di dalam suatu system. Satu tujuan dari riset komunikasi menggunakan analisis jaringan adalah untuk mengidentifikasi struktur komunikasi ini, sehingga dapat dipahami gambaran besar” interaksi manusia di dalam sebuah sistem (Rogers and Kincaid, 1981:75)

Analisis jaringan komunikasi biasanya terdiri dari satu atau lebih dari prosedur prosedur penelitian berikut ini

1. Pengindentifikasian klik yang terdapat dalam sistem keseluruhan dan menentukan bagaimana struktur kelompok kecil mempengaruhi perilaku komunikasi dalam sistem
2. Mengidentifikasi peran komunikasi tertentu seperti *liaison*, *bridge*, dan *isolaters*.
3. Mengukur berbagai indeks struktur komunikasi (seperti misalnya keterhubungan komunikasi) untuk individu, berpasangan, jaringan personal, klik, atau seluruh item

(Rogers and Kincaid, 1981:83)

Analisis jaringan komunikasi adalah suatu metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan

mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa tipe hubungan-hubungan korelasi sebagai unit- unit analisis. Tipe hubungan dalam analisis bukanlah analisis Monadic (individu) , tetapi dyadic (2 orang atau lebih).

Tabel.1
Perbandingan Analisis Monadic (individu) dengan Analisis Hubungan
dalam penelitian

No	Ciri Pendekatan dalam penelitian	Analisis Monadic	Analisis Hubungan
1.	Unit Analisis	Individu	Hubungan komunikasi 2 orang atau lebih
2.	Desain sample yang paling sering	Sample random dari individu yang tersebut dalam populasi suatu system	Sensus semua responden yang memenuhi syarat dalam suatu system (missal sutau desa)
3.	Tipe Data yang Dipergunakan	Ciri- ciri pribadi atau ciri social individu- individu dan tingkah laku komunikasi mereka	Bermacam macam analisis jaringan data survey yang disilangkan

Sumber : Setiawan, Tanpa Tahun :23

Ada beberapa tipe analisis hubungan perilaku komunikasi yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan- hubungan komunikasi yang ada (Setiawan, Tanpa Tahun :31)

a. Pada tingkat Jaringan Komunikasi personal Pribadi

Integrasi jaringan komunikasi personal adalah derajat dimana hubungan – hubungan komunikasi ada di antara anggota- anggota jaringan individual jaringan komunikasi personal. Makin besar jumlah hubungan ini, makin besar derajat integrasi jaringan komunikasi khusus individual.

b. Pada tingkat Klik

Pada tingkat klik, kita dapat mempertimbangkan berbagai variabel struktural yang dapat diukur , yaitu:

- (1). Keterhubungan Klik adalah derajat para anggota suatu klik berhubungan satu sama lain melalui arus komunikasi
- (2). Kedominan Klik adalah derajat dimana pola- pola hubungan komunikasi antar klik tidak memungkinkan kesamaan.
- (3). Keterbukaan klik adalah derajat dimana anggota- anggota suatu klik saling bertukar informasi dengan klik yang ada di luarnya.
- (4). Keintegrasian klik dalam jaringan yang lebih luas dapat diukur dengan ada tidaknya penghubung yang menghubungkan klik dengan jaringan yang lebih luas

c. Pada Tingkat Sistem

- (1). Keterhubungan sistem yaitu derajat dimana klik – klik dalam suatu system berkaitan satu sama lain melalui arus komunikasi

- (2). Kedominan sistem adalah derajat dimana pola- pola hubungan komunikasi antara klik dalam suatu system social tidak mempunyai kesamaan.
- (3). Keterbukaan system adalah derajat dimana suatu system saling bertukar informasi dengan lingkungannya. Suatu sistem yang derajat keterbukaanya besar adalah inovatif.

Karakteristik suatu jaringan dapat diketahui lewat klik yang terbentuk. Dengan demikian, identifikasi terhadap klik merupakan suatu hal penting dalam analisis jaringan komunikasi. Penjelasan tentang definisi klik adalah sebagai berikut : *Clique is a subsystem whose elements interact with each other relatively more frequently than with other members of communication system.* (Rogers and Kincaid,1981:138) atau dalam bahasa Indonesia , klik adalah sebuah subsistem yang anggota - anggotanya saling berinteraksi relatif lebih sering dibandingkan anggota-anggota lain dalam sistem komunikasi.

Hubungan hubungan jaringan individu dalam klik mempengaruhi perilaku individu di dalamnya . Apabila keanggotaannya dalam klik itu penting bagi individu, maka klik mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi pengambil keputusan dan tindakan tindakanya . dengan demikina klik mempengaruhi perubahan perilaku (Rogers and Kincaid,1981:237)

Ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi klik, yaitu :

1. Setiap klik minimal harus terdiri dari 3 anggota
2. Setiap anggota klik minimal harus mempunyai derajat keterhubungan 50% dari hubungan- hubungan di dalam klik
3. Seluruh anggota klik baik secara langsung maupun tidak langsung harus saling berhubungan melalui suatu rantai hubungan dyadic yang berlangsung secara kontinyu dan menyeluruh di dalam klik.

Dengan pengidentifikasian klik dapat diketahui bagaimana struktur komunikasi yang terbentuk, akan tetapi dapat juga dipakai untuk mengukur derajat struktur komunikasinya. Melalui klik juga dapat diketahui tingkat keinovatifany anggota – anggotanya yaitu dengan melihat derajat keterbukaan dari klik. Keterbukaan klik dapat dilihat dari pola keterbukaan hubungan anggota anggotany dengan individu di luar batas klik tersebut, semakin banyak anggota klik yang berhubungan dengan individu di luar batas klik tersebut, maka semakin tinggi derajat keterbukaan klik tersebut. Dengan semakin tinggi derajat keterbukaan klik berarti akan semakin banyak informasi informasi baru yang diterima oleh anggota klik.

I.5.5 Kepemimpinan

Istilah “kepemimpinan” sebagai terjemahan dari “leadership” menunjukan proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran , perasaan atau tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yang bersifat tatap muka berlangsung melalui kata-kata secara lisan. Kepemimpinan jenis ini bersifat langsung,

Karena sang pemimpin dalam usahanya mempengaruhi orang lain, bergiat langsung kepada sasarannya (Effendi,1975:15).

Faktor penting dalam kepemimpinan, yakni dalam mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain itu ialah tujuan. Tujuan ini adalah tujuan pihak si pemimpin untuk mengarahkan tingkah laku orang lain ke suatu tujuan tertentu. Tetapi itu tidak berarti bahwa kepemimpinan selalu merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja. Seringkali kepemimpinan berlangsung juga secara spontan. Meskipun demikian, direncanakan ataupun tidak direncanakan maksud dan tujuan selalu ada.

Fungsi seorang pemimpin beserta teknik kepemimpinannya berbeda menurut situasi dimana sang pemimpin melakukan kegiatannya. Kelompok- kelompok yang satu sama lain berbeda macamnya, berbeda besarnya, berbeda sifat pemilihannya, serta berbeda fungsi dan tujuannya, menghendaki cara kepemimpinan yang berbeda pula. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan kelompoknya (*group representation*). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya melalui saluran- saluran yang khusus direncanakan dan dibuat oleh kelompoknya sendiri.

Ciri -ciri ideal yang perlu dimiliki pemimpin menurut Sondang P Siagian (1994:75-76) adalah

1. Pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, obyektifitas, pragmatism, fleksibilitas, adaptibilitas, pendengar yang baik, orientasi masa depan, rasa tepat waktu, keberanian, ketegasan, keteladanan, kapasitas integrative.

2. Kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, menentukan skala prioritas, membedakan mana yang urgent atau penting, ketrampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif.

I.6 Kerangka Konsep

I.6.1 Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005:8).

Komunikasi yang lancar merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidup kelompok. Komunikasi dipandang sebagai suatu yang “urgen” dalam perkembangan kelompok, bahkan dalam sistem social yang lebih luas.

Dari pengertian di atas dapat disusun definisi komunikasi, yaitu sebagai:

1. Proses penyampaian pesan
2. Dari komunikator ke komunikan
3. Sehingga terjadi kesamaan makna
4. Yang bertujuan untuk merubah sikap, pandangan dan perilaku komunikan

Definisi di atas merupakan suatu keharusan dari setiap proses terjadinya komunikasi. Artinya bila hilang salah satu komponen tersebut, maka tidak dapat dikatakan lagi bahwa itu adalah suatu komunikasi. Tanpa adanya suatu pesan, bagaimana mungkin terjadi kesamaan makna, apalagi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dan B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005;149) menyatakan komunikasi dalam kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi dalam kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

Komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar sebagai berikut:

1. Pengirim pesan (sender) dan isi pesan/materi
2. Simbol/ isyarat
3. Media/penghubung
4. Mengartikan kode/isyarat

5. Penerima pesan
6. Balikan (feedback)
7. Gangguan

Komunikasi kelompok dapat mencakup dua wujud utama, yaitu:

1. Komunikasi Verbal
2. Komunikasi Non Verbal

I.6.2 Jaringan Komunikasi Kelompok

Terdapat 7 peranan jaringan komunikasi (Pace, 1993:176), sebagai berikut :

1. Anggota Klik

Klik adalah sebuah kelompok individu yang paling sedikit separuh dari kontakannya merupakan hubungan dengan anggota anggota lainnya.

2. Penyendiri

Penyendiri adalah mereka yang hanya melakukan sedikit atau sama sekali tidak mengadakan kontak dengan anggota kelompok lainnya.

3. Jembatan

Sebuah jembatan berlaku sebagai pengontak langsung antara dua kelompok pegawai.

4. Penghubung

Penghubung adalah orang yang menghubungkan atau mengaitkan dua klik atau lebih tetapi ia bukan anggota salah satu kelompok yang dihubungkan tersebut.

5. Penjaga gawang

Penjaga gawang (*gate keeper*) adalah orang yang secara strategis ditempatkan dalam jaringan agar dapat melakukan pengendalian atas pesan apa yang akan disebarkan melalui system tersebut

6. Pemimpin Pendapat

Pemimpin pendapat (*opinion leader*) adalah orang tanpa ada jabatan formal dalam semua sistem sosial, yang membimbing pendapat dan mempengaruhi orang-orang dalam keputusan mereka.

7. Kosmopolit

Manusia kosmopolitan adalah orang yang menjadi milik seluruh dunia atau orang yang bebas dari gagasan, prasangka, atau kecintaan local, daerah atau nasional

Analisis jaringan komunikasi merupakan salah satu pendekatan dari penelitian yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan pendekatan model komunikasi konvergens. Struktur komunikasi adalah susunan dari unsur-unsur yang berlainan yang dapat dikenal melalui pola arus komunikasi di dalam suatu sistem. Satu tujuan dari riset komunikasi menggunakan analisis jaringan adalah untuk mengidentifikasi struktur komunikasi ini, sehingga dapat dipahami “gambaran besar” interaksi manusia di dalam sebuah sistem (Rogers and Kincaid, 1981:75)

Istilah “kepemimpinan” sebagai terjemahan dari “*leadership*” menunjukkan proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yang bersifat tatap muka berlangsung melalui kata-kata secara lisan. Kepemimpinan jenis ini bersifat langsung, karena sang pemimpin dalam usahanya mempengaruhi orang lain, bergiat langsung kepada sasarannya (Effendi, 1975:15).

Analisis jaringan komunikasi biasanya terdiri dari satu atau lebih dari prosedur prosedur penelitian berikut ini

1. Penidentifikasi klik-klik yang terdapat dalam sistem keseluruhan dan menentukan bagaimana struktur kelompok kecil mempengaruhi perilaku komunikasi dalam sistem
2. Mengidentifikasi peran-peran komunikasi tertentu seperti liaison, bridge, dan isolaters.
3. Mengukur berbagai indeks struktur komunikasi (seperti misalnya keterhubungan komunikasi) untuk individu, berpasangan, jaringan personal, klik, atau seluruh item (Rogers and Kincaid, 1981:83)

Karakteristik suatu jaringan dapat diketahui lewat klik yang terbentuk. Dengan demikian, identifikasi terhadap klik merupakan suatu hal penting dalam analisis jaringan komunikasi. Penjelasan tentang definisi klik adalah sebagai berikut : *Clique is a subsystem whose elements interact with each other relatively more frequently than with other members of communication system.* (Rogers and Kincaid 1981 :138) atau dalam bahasa Indonesia ,klik adalah sebuah subsistem yang anggota-anggotanya saling

berinteraksi relatif lebih sering dibandingkan anggota anggota lain dalam sistem komunikasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara untuk melihat bagaimana peran jaringan komunikasi pada pra pemilihan ketua organisasi Mahatma.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan konsep yang telah ada, peneliti akan mengoperasionalkan variabel yang ada untuk membuat kuesioner yaitu jaringan komunikasi. Agar dapat mengetahui pola jaringan komunikasi anggota Mahatma dalam mencari informasi kegiatan pemilihan ketua, perlu cara-cara tertentu dalam mengumpulkan datanya. Pengumpulan data untuk jaringan komunikasi ini menggunakan pertanyaan pertanyaan sosiometrik, yaitu dengan pertanyaan -pertanyaan dari siapa seseorang mendapatkan informasi tertentu. Agar dapat dibuat sosigramnya, responden diminta menyebutkan siapakan orang yang menjadi sumber informasi. Pertanyaan sosiometris ini diajukan kepada semua anggota populasi. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka dalam pengumpulan data sosiometri menggunakan cara sensus, yaitu mendatangi responden satu demi satu kemudian memberikan pertanyaan pertanyaan sosiometris kepada tiap individu yang menjadi anggota Mahatma.

Data data yang akan diambil berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Identitas responden

Data- data mengenai identitas responden dapat diketahui dengan menanyakan nama serta sudah berapa lama tergabung di Mahatma

2. Keterlibatan Responden Mahatma

Data data mengenai keterlibatan responden dengan menanyakan sudah berapa lama di mahatma dan seberapa rutin mengikuti kegiatan atau rapat mahatma

3. Dalam jaringan komunikasi terdapat 7 peran sebagai berikut ;

a. Anggota Klik

Klik adalah sebuah kelompok individu yang paling sedikit separuh dari kontakannya merupakan hubungan dengan anggota anggota lainnya. Farace dan rekan rekanya (1993;176) dalam buku Komunikasi Organisasi menunjukkan bahwa sebuah klik terbentuk apabila “ lebih daripada separuh komunikasi anggota anggotanya adalah komunikasi dengan sesama anggota, bila setiap anggota dihubungkan dengan semua anggota lainnya dan bila tidak ada satu hubunganpun atau seorang anggotapun yang dapat dihilangkan sehingga mengakibatkan kelompok terpecah“.

b. Penyendiri

Tugas pertama analisis jaringan kerja adalah mengidentifikasi mana yang anggota klik, mana yang bukan. Karena anggota klik adalah para individu yang lebih dari separuh kontak mereka adalah dengan

anggota lain klik tersebut, penyendiri adalah mereka yang hanya melakukan sedikit atau sama sekali tidak mengadakan kontak dengan anggota kelompok lainnya. Konsep penyendiri ini relative dan harus didefinisikan untuk setiap analisis jaringan kerja komunikasi.

c. Jembatan

Seorang anggota klik yang memiliki sejumlah kontak yang menonjol dalam kontak antar kelompok, juga menjalin kontak dengan klik lain. Sebuah jembatan berlaku sebagai pengontak langsung antara dua kelompok pegawai. Farace dan rekan rekanya (1993:179) memperkirakan bahwa penyimpangan pesan akan meningkat bila kontak dan hubungan di antara klik-klik terutama ditangani oleh jembatan. Sebagai seseorang yang menyampaikan pesan dan merupakan citra sentral dalam sistem komunikasi suatu klik, sebuah jembatan rentan terhadap semua kondisi yang menyebabkan kehilangan, kerusakan, dan penyimpangan informasi.

d. Penghubung

Hubungan penyampaian yang dibahas terdahulu paling jelas bila digambarkan oleh peranana jaringan komunikasi penghubung (*liaison*). Penghubung adalah orang yang menghubungkan atau mengaitkan dua klik atau lebih tetapi ia bukan anggota salah satu kelompok yang dihubungkan tersebut. Peranan penghubung telah menjadi subjek penelitian jauh sebelum penelitian mengenai peranan lainnya karena disadari bahwa penghubung penting bagi berfungsinya suatu organisasi atau sistem sosial.

e. Penjaga gawang

Menjaga gawang, menurut Katz dan Lazarsfeld (1993:181) dalam buku Komunikasi Organisasi, berarti “ mengendalikan satu bagian strategis dari suatu saluran agar memiliki kekuatan untuk memutuskan apakah sesuatu yang mengalir melintasi saluran akan sampai pada kelompok tersebut atau tidak “. Dalam suatu jaringan komunikasi organisasi, penjaga gawang (*gate keeper*) adalah orang yang secara strategis ditempatkan dalam jaringan agar dapat melakukan pengendalian atas pesan apa yang akan disebarkan melalui system tersebut. Seorang penjaga gawang paling mudah dikenali dalam jaringan komunikasi berurutan, karena informasi dan pesan dapat dikendalikan hamper dalam setiap hubungan. Setiap penyampai pesan dalam suatu rantai urutan dapat menjadi penjaga gawang.

f. Pemimpin Pendapat

Berlawanan dengan pemimpin resmi yang memiliki otoritas dalam organisasi berdasarkan jabatan yang mereka pegang pemimpin pendapat (*opinion leader*) adalah orang tanpa ada jabatan formal dalam semua system social, yang membimbing pendapat dan mempengaruhi orang orang dalam keputusan mereka. Orang ini, disebut pemimpin pendapat yang dibutuhkan karena pendapat dan pengaruh mereka. Mereka merupakan orang orang yang mengikuti persoalan dan dipercayai orang orang lainnya untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Katz dan lazarsfeld (1993:182) menggambarkan seorang pemimpin pendapat

sebagai “ suatu bentuk kepemimpinan yang nyaris tidak kelihatan dan dikenali, pada tingkat orang per orang dalam kontak biasa, akrab, maupun kontak sehari-hari“.

g. Kosmopolit

Seorang kosmopolit adalah individu yang melakukan kontak dengan dunia luar, dengan individu individu di luar organisasi kosmopolit menghubungkan para anggota organisasi dengan orang – orang dan peristiwa – peristiwa di luar batas- batas struktur organisasi.

4. Jaringan komunikasi

Data data mengenai jaringan komunikasi dalam mahatma dapat diketahui dengan menanyakan dari siapakah responden sering mendapat informasi terbaru mengenai pemilihan ketua dan kenapa orang tersebut menjadi tempat responden mencari informasi. Ditanyakan juga apakah responden pernah mencari informasi dengan sumber luar di luar anggota.

I.8 Metodologi Penelitian

I.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti. Sedangkan riset kuantitatif merupakan riset yang menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono,2007:57). Penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka atau jumlah

dengan berbagai klasifikasi. Penelitian ini menggunakan analisis jaringan komunikasi, yaitu analisis terhadap jaringan komunikasi yang terjadi di antara individu dalam suatu kelompok kecil organisasi mahasiswa Mahatma.

1.8.2 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jaringan komunikasi. Rogers dan Kincaid (1981:137) menjelaskan bahwa analisis jaringan komunikasi merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisa menggunakan beberapa tipe hubungan-hubungan interpersonal sebagai unit analisa.

1.8.3 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel adalah dengan sensus semua responden yang memenuhi syarat suatu sistem. Penelitian ini mengambil responden dari seluruh anggota Mahatma yaitu, 24 orang (Setiawan, Tanpa Tahun :23).

1.8.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data jaringan komunikasi ialah dengan mengajukan pertanyaan sosiometris yaitu pertanyaan dari siapa seseorang mendapatkan informasi tersebut dengan melakukan wawancara kepada seluruh anggota kelompok Mahatma. (Setiawan, Tanpa Tahun : 26)

I.8.5 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (1991:103). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema. Analisis data dilakukan dengan mengatur, mengurutkan mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan.

Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, data hasil wawancara yang telah ditelaah tersebut kemudian dituliskan sebagai berikut;

1. Analisis sosiometrik adalah analisis dalam mengadakan pilihan. Pilihan tersebut, dapat saja mengenai pilihan terhadap orang, terhadap partai politik, pilihan terhadap kelompok minoritas, pilihan terhadap pengaruh, pilihan terhadap garis komunikasi dan sebagainya. Melalui penelusuran jaringan komunikasi, dapat diketahui dengan siapa dan kepada siapa responden sering berkomunikasi, siapa yang paling banyak menjadi partner komunikasi, dan siapa yang paling sedikit menjadi partner komunikasi. Gambaran tentang proses komunikasi tersebut disajikan dalam bentuk data sosiometri pada Tabel 2.

Tabel 2.

Data Sosiometri Partner Bicara Responden

No Responden	Memilih	Dipilih
1		
2		
3		
4		

Sumber : Setiawan,tanpa tahun:29

Data pada Tabel 2 kemudian digunakan sebagai basis analisis data dalam analisis jaringan komunikasi untuk menggambarkan jaringan komunikasi yang sesungguhnya sesuai dengan arus komunikasi yang terjadi.

2. Derajat Keterhubungan Individu dan Rata-rata Keterhubungan Sistem Dalam Jaringan Komunikasi

Derajat keterhubungan individu dalam jaringan komunikasi menggambarkan luasnya jaringan komunikasi individu di dalam sistem sosialnya. Derajat ini diukur dari banyak atau jumlah hubungan komunikasi yang dilakukan seorang individu dengan individu lainnya dalam suatu sistem, dibandingkan dengan jumlah kemungkinan hubungan komunikasi yang bisa dijalin dalam sistem tersebut.

Roger dan Kincaid (1981:250) memformulasikan Derajat Keterhubungan Individu sebagai berikut :

$$X / N - 1$$

dimana :

x = Jumlah hubungan (*actual clicks*) individu

N = Jumlah anggota sistem jaringan komunikasi

Pada suatu jaringan komunikasi dapat pula dilihat bagaimana rata rata memformulasikan Rata- rata keterhubungan system (*Average system Connectedness, ASC*) sebagai jumlah hubungan nyata dalam suatu sistem dibagi jumlah kemungkinan hubungan dalam suatu sistem. Jumlah kemungkinan hubungan dihitung dengan rumus :

$$N(N - 1) / 2$$

Dimana : N adalah jumlah anggota sistem

Tabel 3.

Derajat Keterhubungan Individu Dalam Jaringan Komunikasi

No	Jumlah Hubungan Langsung Individu (x)	Jumlah kemungkinan Hubungan Langsung (N-1)	Derajat Keterhubungan	
			X/ n-1	X100
1				
2				
3				
4				

Sumber : Roger and Kincaid,1981:250